

KEBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI EKONOMI KREATIF DI YAYASAN KREATIF KEBOEN SASTRA BOGOR

Oleh: Husniah¹ dan Ahdan S.²

¹Universitas Sulawesi Barat

²Universitas Muslim Indonesia Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberdayaan anak jalanan, karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui ekonomi kreatif pada binaan Yayasan Kreatif Sastra, sehingga diperoleh gambaran tentang permasalahan dan solusi yang tepat dalam pembinaan anak jalanan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Awal mula dilakukan penilaian anak binaan untuk masing-masing peubah dengan menggunakan rata-rata skor, dengan memberikan skor terhadap data ordinal sesuai masing-masing tingkatan, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anak binaan yang berada di Rumah kreatif Keboen Sastra Bogor didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan pendapatan dan umur, rata-rata memiliki pendapatan Rp.76.000 dan umur 18 tahun, sebagian besar beraktivitas sebagai pengamen dengan lama waktu 4-6 jam per hari. Tempat tinggal anak binaan paling banyak mengontrak bersama-sama yaitu 50% anak binaan. Adapun faktor yang menyebabkan mereka mencari nafkah di jalanan salah satunya adalah faktor ekonomi sehingga apa yang menjadi kebutuhan keluarga dapat terpenuhi terutama kebutuhan sehari-hari. Sebab orang tua sudah tidak kuat untuk membiayai kebutuhan hidupnya..Sementara keberdayaan anak dipengaruhi oleh dukungan sosial yakni bekerja sebagai anak jalanan bukanlah sesuatu yang buruk, tetapi merupakan suatu pengalaman hidup yang tidak pernah terbayangkan akan mengalaminya serta kemungkinan besar tidak akan pernah terlupakan. Rumah singgah Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor merupakan salah satu tempat binaan anak jalanan dimana anak-anak jalanan tersebut diberi pelatihan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Ekonomi Kreatif, Keberdayaan, Yayasan Kreatif Keboen Sastra.

PENDAHULUAN

Anak jalanan merupakan kelompok sosial yang rentan terhadap berbagai perubahan sosial politik dan ekonomi yang tengah berlangsung. Pada berbagai komunitas, anak-anak seringkali menjadi korban pertama dan inenderita, serta terpaksa terhambat dalam tumbuh kembang mereka secara wajar karena ketidakmampuan keluarga, masyarakat serta pemerintah untuk memberikan pelayanan sosial yang terbaik bagi anak-anak

Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang dalam menjalankan roda kehidupan. Kebutuhan hidup yang semakin kompleks menjadikan orang tua tidak bisa lagi membiayai anak mereka. Inilah keadaan yang terjadi sekarang ini, anak-anak turun ke jalan mencari uang untuk menghidupi dirinya sendiri maupun keluarganya.

Kepala Dinas Sosial Kota Bogor, Azrin Syamsudin dalam Pojok Jabar.com (Oktober 2017) mengatakan bahwa jumlah anak jalanan di Kota Bogor meningkat mencapai 265 orang yang seharusnya menjadi pusat perhatian pemerintah untuk meminimalisir berkembangnya anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan bagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktifitas lain. Anak-anak dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya. Pada umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengamen, pemulung, tukang semir, pengais sampah, dan peminta-minta. Penelitian yang dilakukan oleh Susanna (2016), menemukan bahwa anak jalanan melakukan aktivitasnya sebagai pengamen, pemulung dan penjual koran bahkan mereka bersyukur dan menerima kondisi menganggap bahwa bekerja sebagai anak jalanan bukanlah sesuatu yang buruk justru mendapatkan pengalaman hidup yang sebelumnya tidak pernah mereka rasakan

Anak jalanan biasanya berkumpul ditempat-tempat keramaian agar mudah untuk mendapatkan uang misalnya di terminal, emperan pertokoan yang bekerja sebagai peminta-minta atau menjual rokok, tisu, memulung barang rongsokan, dan lain-lain. Anak jalanan yang ada di perempatan lampu merah, bekerja sebagai pengamen, bahkan ditempat yang biasa digunakan orang untuk melakukan perjudian seperti tempat bilyard dengan maksud agar dapat bekerja, baik sebagai pelayan maupun tukang parkir. Uang yang mereka dapatkan dari hasil pekerjaan pada umumnya tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarga tetapi digunakan untuk membeli rokok, minuman keras bahkan narkoba (ganja). Hal inilah yang membuat anak jalanan putus sekolah atau tidak mendapatkan pendidikan dengan baik.

Menurut Surbakti et al (1997) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak jalanan terdiri dari tiga macam yakni (1) *Children on the street*, adalah anak yang bekerja mencari uang di jalanan, hubungan antara anak dengan orang tua masih sangat kuat. Pada kategori ini, penghasilan yang didapatkan di jalanan disisihkan sebagian untuk membantu perekonomian keluarga dikarenakan kemiskinan yang seharusnya tanggung jawab orang tua namun tidak dapat diselesaikan. (2) *Children of the street*, anak-anak yang benar-benar menghabiskan waktunya di jalanan, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Namun sebagian diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, pertemuan antara orang tua dan anak tidak menentu. Anak-anak yang masuk pada kategori ini adalah anak yang mengalami kekerasan, maling atau lari dari rumah. Anak-anak tersebut sangat mudah dipengaruhi untuk melakukan perbuatan yang menyimpang baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual (Irwanto, 1995). (3) *Children from families of the street*, adalah anak-anak yang memang keluarganya hidup di jalanan.

Cara yang biasa dilakukan agar mereka tidak turun ke jalanan adalah melakukan penangkapan untuk memasukkan di rumah singgah atau tempat-tempat pelatihan namun cara tersebut belum bisa dianggap menyelesaikan anak jalanan secara tuntas (Suyanto, 2010). Banyaknya permasalahan yang dihadapi anak jalanan, sehingga di-

bentuk lembaga-lembaga sosial yang diharapkan membantu masalah yang dialami anak jalanan. Salah satu lembaga sosial masyarakat yaitu Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor. Anak jalanan yang ada di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor mereka mendapatkan bimbingan agama dan diajarkan berbagai keterampilan. Salah satu kegiatan yang paling sering dilaksanakan dan merupakan andalan mereka adalah pelatihan bermain musik, dengan harapan agar pelatihan tersebut merupakan tahap awal bagi anak-anak jalanan lebih terarah dalam melakukan hobinya seperti bermain musik sehingga mampu mengubah kehidupannya yang lebih baik.

Minimnya penelitian terkait ekonomi kreatif terhadap keberdayaan anak jalanan membuat peneliti ingin mengetahui hal ini lebih dalam. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis karakteristik anak jalanan Keboen Sastra Bogor, (2) menganalisis ekonomi kreatif berupa pelatihan musik bagi anak jalanan di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta (3) menganalisis keberdayaan anak jalanan di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kuantitatif berbasis survei dan observasi langsung ke lapangan. Metode ini dipilih karena mendukung kepada tujuan yang akan dicapai yaitu mengetahui hubungan antar peubah yang akan diamati serta berkesinambungan terhadap penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini bersifat inferensial yakni pengujian statistik terhadap hipotesis penelitian untuk mendapatkan hubungan dan pengaruh dari setiap peubah yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang terdaftar di Yayasan Kreatif Sasatra Bogor.

Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan mengingat keterbatasan dalam menemukan sampel karena anak jalanan tidak selalu berada di Yayasan Kreatif Sasatra Bogor. Metode ini cocok diterapkan dalam mengambil sampel sesuai karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian dan tidak menggunakan aturan pengacakan jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan ditentukan secara subyektif.

Sumber data penelitian diperoleh dari data primer yang dikumpulkan dari hasil survei, observasi dan wawancara kepada pengurus Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor, Ketua RT setempat serta beberapa anak jalanan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner, serta observasi untuk melihat kondisi rumah singgah serta lingkungan yang berada di sekitarnya. Kuisioner dibangun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan terkait kebutuhan informasi pada variabel penelitian yang digunakan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Uji validitas dan reliabilitas data kuisioner

| Peubah Penelitian | Koefisien Korelasi Pearson | Koefisien cronbach alpha |
|-------------------|----------------------------|--------------------------|
| Perilaku | 0,648-0,894 | 0,912 |
| Dukungan sosial | 0,714-0,817 | 0,730 |
| Motivasi | 0,702-0,934 | 0,872 |
| Fasilitas | 0,676-0,797 | 0,799 |
| Ekonomi Kreatif | 0,660-0,883 | 0,626 |
| Kebardayaan | 0,657-0,838 | 0,702 |

Sumber: data primer yang diolah SPSS 2019

Hasil uji validitas menunjukkan nilai koefisien korelasi *Pearson* besar dari nilai tabel korelasi dari 30 responden yaitu 0.631, hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh berdasarkan jawaban pertanyaan/ Pernyataan dalam kuisioner valid. Selanjutnya nilai koefisien *cronbach alpha* diperoleh bahwa nilai lebih besar dari 0.60, hal ini mengindikasikan bahwa hasil jawaban pertanyaan/ Pernyataan dalam kuisioner dapat dipercaya.

Pengukuran penilaian responden terhadap jawaban atas setiap pernyataan yang didesain menggunakan skala likert dilakukan menggunakan rata-rata skor. Suliyanto (2005) menyatakan bahwa skala likert berkaitan dengan sikap/ penilaian seseorang terhadap suatu hal seperti setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Menurut Helmi (2016), cara penilaian terhadap jawaban kuisioner dengan skala likert dapat dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Ratan Skor} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{frekuensi}}{\text{Jumlah Frekuensi}}$$

Hasil dari perhitungan rata-rata skor akan dibandingkan dengan kriteria penilaian berikut ini untuk diperoleh penilaian dari seluruh jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan/ pernyataan.

1. 1,00-1,80 Sangat tidak setuju/sangat buruk/sangat rendah
2. 1,81-2,60 Tidak setuju/buruk/rendah
3. 2,61-3,40 Kurang setuju/kurang baik/cukup rendah
4. 3,41-4,20 Setuju/baik/tinggi
5. 4,21-5,00 Sangat setuju/sangat baik/sangat tinggi

Sumber: SPSS 19

Hal tersebut dilakukan guna menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisis ekonomi kreatif dan keberdayaan anak binaan di Rumah kreatif Keboen Sastra Bogor. Selanjutnya, untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberdayaan dan ekonomi kreatif dilakukan transformasi data, digunakan untuk mengubah data dengan skala ordinal pada hasil kuisioner menjadi data interval agar dapat digunakan untuk analisis signifikansi peubah yang berpengaruh terkait hipotesis penelitian yang digunakan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Yayasan Kreatif Sastra Bogor

Yayasan Rumah Kreatif Sastra Bogor berdiri pada tahun 2011. Lokasi awal di terminal Baranangsiang. Pada tanggal 2 Mei 2017 pindah di jalan Krisna Raya selama satu tahun dan 2 Mei di Villa Bantar Jati juga satu tahun. Status rumah yang mereka tempati adalah rumah kontrakan. Saat ini Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra Bogor berlokasi di jalan Roda H. Barka Bubulak Kelurahan Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat mereka pindah lokasi pada tanggal 2 Mei 2019 namun rumah tempat tinggal mereka pun saat ini masih status kontrakan.

Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra Bogor adalah sebuah wadah yang bergerak dalam pembinaan anak jalanan menuju kehidupan yang lebih baik. Beberapa program yang disiapkan dengan upaya membina anak jalanan di bidang seni dan budaya serta pendidikan. Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra Bogor memiliki visi yaitu menjadikan yayasan yang amanah dan professional untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan serta mensejahterakan anak-anak jalanan yang tidak mampu. Untuk mewujudkan visi tersebut maka Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra memiliki misi yaitu

- a. Menjadikan anak-anak jalanan yang berkemampuan dan professional
- b. Menjadikan mereka manusia yang berkarakter sehingga mereka menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab.
- c. Seni dan budaya serta agama menjadi pijakan dasar pembelajaran dalam pembinaan.
- d. Membangun dan mengupayakan ruang-ruan ekspresi mereka dalam berkesenian dan berusaha
- e. Membina anak-anak jalanan agar menjadi sejahtera dan lebih terarah.

Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra dipimpin oleh Herie Syahnilla Putra Siregar dan beberapa staf administrasi dan keuangan serta empat (4) orang tenaga pengajar dalam bidang kesenian, 1 orang mengajar bidang keagamaan.

Berikut kegiatan anak binaan di Yayasan rumah kreatif keboen sastra:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra

| Hari | Kegiatan | Waktu |
|--------|--------------------------------------|----------------------|
| Senin | Latihan music | 11.00 – 13 30. |
| Selasa | Praktek wudhu /Mengaji | 13.00 – 15.00 |
| Rabu | Seduh kopi | 10.00 selesai |
| Kamis | Latihan musik | 11.00 – 13 30. |
| Jumat | Ngopi Sore | 15.30 sampai selesai |
| Sabtu | Pendidikan sekolah. Paket, pelatihan | 9.00 - 11.00 |
| Minggu | Pendidikan sekolah. Paket, pelatihan | 9.00 – 11.00 |

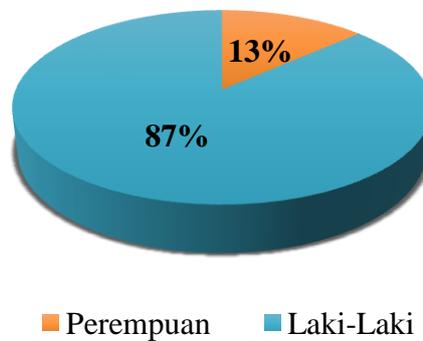
Sumber: Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra 2019

Karakteristik Anak Jalanan di Yayasan Rumah Kreatif Keboen Sastra

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1 jumlah anak binaan di yayasan rumah kreatif keboen sastra 13.% perempuan dan 86,7% laki-laki. Sebagian besar anak jalanan adalah laki-laki dan perempuan hanya sedikit. Penyebabnya sedikitnya perempuan yang bekerja di jalanan adalah karena sudah besar dan merasa malu. Hal yang sama dikatakan oleh Pamuchtia dan Panjaitan (2010) melakukan penelitian di Kota Bogor mengatakan bahwa anak jalanan yang menjadi respondennya sebagian besar adalah berjenis kelamin pria hasil wawancara yang dilakukan dengan BDN (40 tahun) kurangnya anak perempuan yang bekerja di jalanan disebabkan karena anak perempuan memiliki rasa malu yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria.

Anak Binaan Berdasarkan Jenis Kelamin

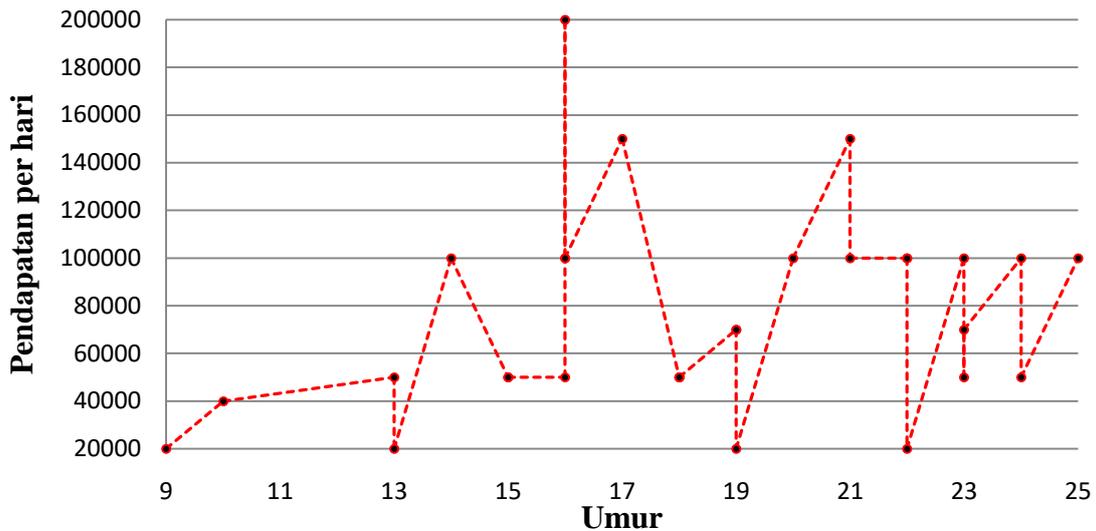


Gambar 1. Anak binaan berdasarkan jenis kelamin

2. Umur dan Pendapatan Per hari

Pendapatan yang yang diperoleh anak binaan yayasan rumah kreatif keboen sastra anak yang berumur 9 tahun memperoleh paling sedikit Rp. 20.000, sedangkan anak yang berumur 25 tahun paling tinggi Rp 2000.000 dengan rata-rata pendapatan Rp 76.000. Hasil penelitian Suharma di kota Bandung (2015) juga menunjukkan bahwa sebanyak 27,89% dari anak jalanan memperoleh rata-rata pendapatan antara Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 30.000,-. Pada sisi lain terdapat sebanyak 6,33% dari anak jalanan yang memperoleh pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 40.000,-. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa anak jalanan merasa tercukupi dari sisi pendapatan ketika mereka berada di jalanan. Stabilitas penghasilan yang diperoleh anak jalanan menjadi salah satu faktor penyebab mereka berada di jalanan.

Dilihat berdasarkan keseluruhan umur terhadap pendapatan, diperoleh hasil bahwa semakin umur meningkat tidak membuat pendapatan semakin meningkat. Namun, antara umur dan pendapatan terjadi pola yang tidak stabil. Hal ini, dapat terlihat pada Gambar 1.

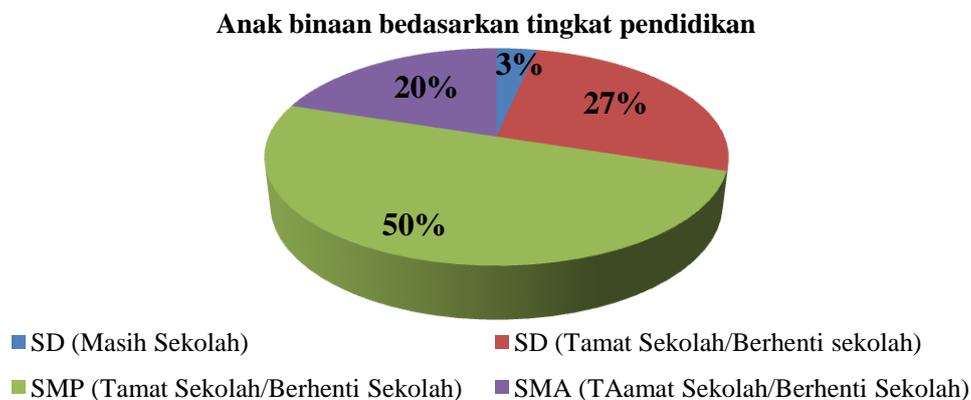


Gambar 2. Pola hubungan antara umur dan pendapatan

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 3. Anak binaan yayasan rumah kreatif keboen sastra Bogor sebagian besar pernah mearasakan atau duduk di bangku sekolah namun hanya sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari 30 responden, 50 % diantaranya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 20% tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan Sekolah Dasar (SD) baik tamat ataupun berhenti 27% serta masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) 3%

Anak binaan yayasan rumah kreatif keboen sastra Bogor di dominasi tamat Sekolah Dasar (SD) dan Sokolah menengah Pertama (SMP), bahkan masih ada belum menamatkan sekolahnya, Alasan mereka yang belum menamatkan sekolahnya adalah karena faktor biaya, juga malu karena merasa bodoh atau ketinggalan dibandingkan dengan teman yang lainnya dalam hal membaca, maupun menulis. Melihat pendidikan yang dimiliki oleh anak jalanan yang ada di yayasan rumah kreatif keboen sastra masih sangat rendah sehingga cara yang dilakukan pengelola yayasan selama ini dengan mengikutkan anak binaan mereka ikut ujian kesetaraan paket A, B, dan paket C.

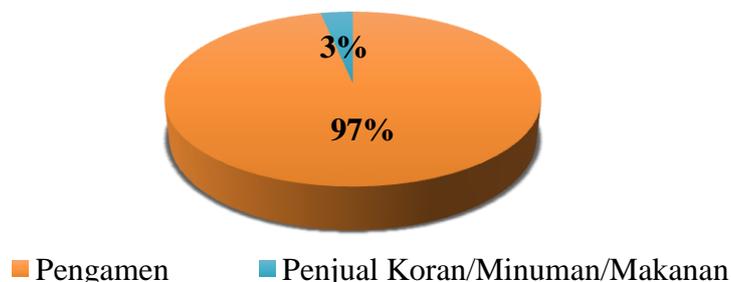


Gambar 3. Anak binaan berdasarkan Tingkat Pendidikan

4. Aktivitas Pekerjaan

Pada gambar 4 menjelaskan tentang pekerjaan anak binaan yayasan rumah kreatif keboen sastra Bogor. Pekerjaan anak jalanan umumnya adalah pengamen yakni 97%, sisanya 3% penjual koran, minuman, ataupun makanan. Kota Bogor salah satu kota yang paling banyak dijumpai anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen. Bagi anak jalanan pekerjaan yang paling gampang dan mudah mendapatkan uang selain menjual koran, minuman maupun makanan, adalah mengamen. Pekerjaan mengamen hanya bermodalkan suara, gitar, gendang maupun seruling, sudah bisa mendapatkan uang. Turun naik diatas angkot untuk menghibur penumpang menyanyikan satu sampai dua buah lagu biasanya lagu yang bergenre pop, dandut, maupun lagu daerah jawa yang sering dinyanyikan. Setelah selesai menyanyi mereka menyodorkan topi yang dipakai kepada penumpang untuk diisi uang sebagai imbalan.

Anak Binaan Berdasarkan Aktivitas dijalanan



Gambar 4. Anak binaan berdasarkan aktivitas dijalanan

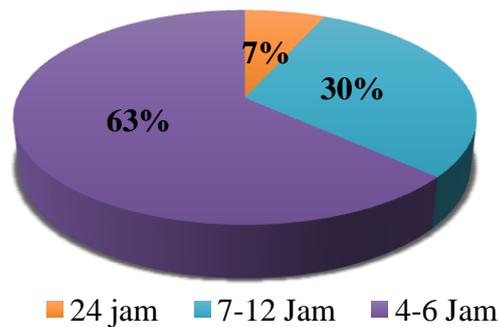
5. Lama Bekerja di Jalanan Per hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya anak jalanan beraktifitas terlihat jelas pada Gambar 5. Anak jalanan yang bekerja di jalanan selama 24 jam sebanyak 7%, anak-anak tersebut kadang-kadang kembali ke yayasan jika ada hal-hal tertentu yang ingin dilakukan. 7-12 jam sebanyak 30 %, setelah tujuh sampai dua belas jam berada di jalanan untuk mencari nafkah, mereka biasanya kembali ke yayasan untuk beristirahat, dan 4-6 jam 63%, anak jalanan mencari nafkah dijalanan hanya beberapa jam saja kemudian kembali ke yayasan. Waktu yang tersisa dimanfaatkan anak-anak untuk belajar baik membaca, menulis, serta diajarkan beberapa keterampilan.

Jika dilihat dari realita yang ada, anak jalanan terdiri dari dua golongan yakni anak yang benar-benar tinggal dan hidup di jalanan dan anak yang bekerja di jalanan hanya menggunakan sebagian waktunya untuk mencari nafkah serta masih tinggal bersama dengan keluarga dan masih berstatus anak sekolah. Anak tersebut rentan menjadi anak jalanan namun masih bisa dianggap dalam kategori aman. Adapun ancaman bagi mereka adalah pengaruh dari teman sesama anak jalanan yang sangat kuat sehingga bisa menjadi lama di jalanan untuk mencari nafkah apalagi jika hubungan keluarga mereka tidak harmonis disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengontrol perkembangan anak, atau terjadi eksploitasi

dimana penghasilan anak harus diserahkan kepada orang tua, jika tidak mengikut keinginan orang tua maka ada hukuman yang diberikan kepada anak. Adapun anak jalanan yang 24 jam berada di jalanan, serta menggunakan semua fasilitas jalanan untuk mencari rejeki maupun untuk beristirahat misalnya kolong jembatan, taman, emperan toko, dan lain-lain anak-anak tersebut masuk pada golongan yang berisiko tinggi.

Anak Binaan Berdasarkan Lama Aktivitas di Jalanan



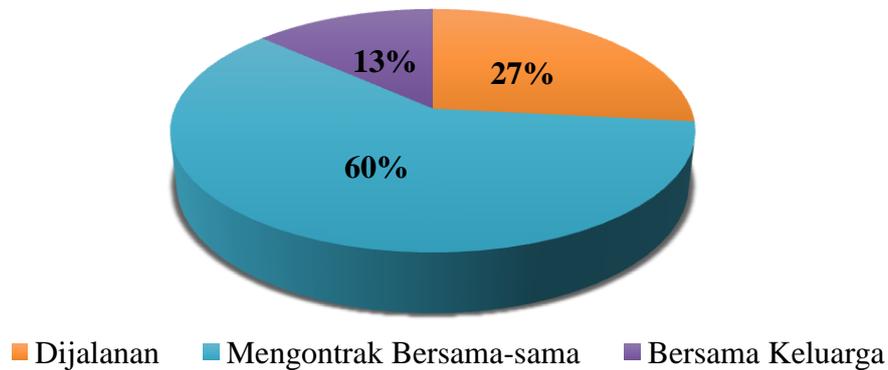
Gambar 5. Anak binaan berdasarkan lama aktivitas di jalanan

6. Tempat Tinggal Anak Jalanan

Berdasarkan Gambar 6, anak jalanan yang bekerja di jalanan 60% tinggal bersama teman sesama anak jalanan menyewa rumah untuk dijadikan tempat beristirahat, 27% tinggal di jalanan, mereka menganggap bahwa jalanan adalah tempat hidup mereka walaupun tidur tanpa beralaskan tikar dan tidur hanya beberapa jam saja kemudian bangun dan langsung mencari nafkah walaupun mereka tidak mandi terlebih dahulu. 13% bersama keluarga. Menurut Mangkoesapoetra (2005) dalam penelitiannya mengatakan bahwa anak jalanan yang bekerja di jalanan berasal dari beberapa daerah dan juga mereka tinggal di daerah atau kota yang berbeda. Ada anak jalanan yang berasal dari kota setempat, ada juga yang berasal dari tempat atau daerah lain namun tidak jauh dari tempat dimana mereka mencari uang disetiap harinya, anak jalanan yang bekerja di jalanan ada yang masih tinggal dengan keluarganya (ayah, ibu, adik serta kakak), juga ada anak yang tidak tinggal bersama dengan keluarga namun, biasa saling mengunjungi, bahkan ada yang tidak pernah tinggal dengan keluarganya (ibu, bapak) serta ada yang sama sekali tidak mengenal keluarga atau orang tuanya.

Ishaq (2000) membagi tiga bagian aktifitas anak jalanan diantaranya adalah (1) anak jalanan bekerja di jalanan untuk mencari kepuasan (2) anak jalanan bekerja mengais nafkah, (3) anak jalanan dengan melakukan tindakan asusila. Pekerjaan yang mereka lakukan setiap harinya sangat berhubungan dengan lokasi atau tempat dimana mereka mangkal setiap harinya. Yaitu di jalan raya, bioskop, alun-alun, stasiun kereta api, terminal, pasar, emperan pertokoan dan lain sebagainya.

Anak Binaan Berdasarkan Tempat Tinggal



Gambar 6. Anak binaan berdasarkan tempat tinggal

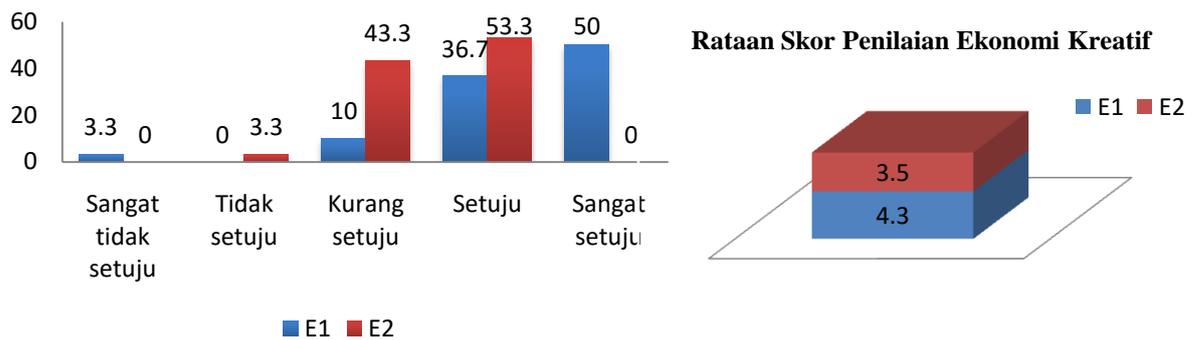
Penilaian Anak Jalanan Terhadap Ekonomi Kreatif dan Keberdayaan

1. Ekonomi Kreatif

Kehidupan masa depan anak jalanan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan musik. Pelatihan seperti ini dapat berubah peserta didik agar mau belajar cara memelihara tubuhnya, tumbuh menjadi dirinya sendiri agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan pelatihan musik yang diberikan sehingga anak jalanan lebih terarah sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupannya sendiri.

Program yang paling sering dilakukan dalam pemberdayaan salah satunya adalah pelatihan keterampilan dengan cara meningkatkan kapasitas peserta didik dalam pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Salah satu program andalan yayasan rumah kreatif keboen sastra adalah musik. Terkait ekonomi kreatif yang ada di di Rumah Kreatif Keboen Sastra untuk pernyataan jenis E1 yaitu tentang kegiatan pelatihan musik yang membuat anak binaan memiliki kreatifitas dan ketrampilan yang lebih baik. Sebanyak 3.3% mengatakan sangat tidak setuju, 10% mengatakan kurang setuju, 36.7% mengatakan setuju dan 50% mengatakan sangat setuju. Sementara, untuk pernyataan E2 dapat dilihat berdasarkan Gambar 7.

Rataan skor terkait kedua pernyataan tersebut, diperoleh bahwa untuk E1 sebesar 4.30 mengindikasikan bahwa anak binaan sangat setuju terhadap pelatihan musik yang menambah daya kreatifitas dan ketrampilan. Selanjutnya, untuk untuk E2 sebesar 3.50 mengindikasikan bahwa anak binaan setuju terhadap pelatihan musik yang membuat anak binaan memiliki daya cipta yang bernilai ekonomis.

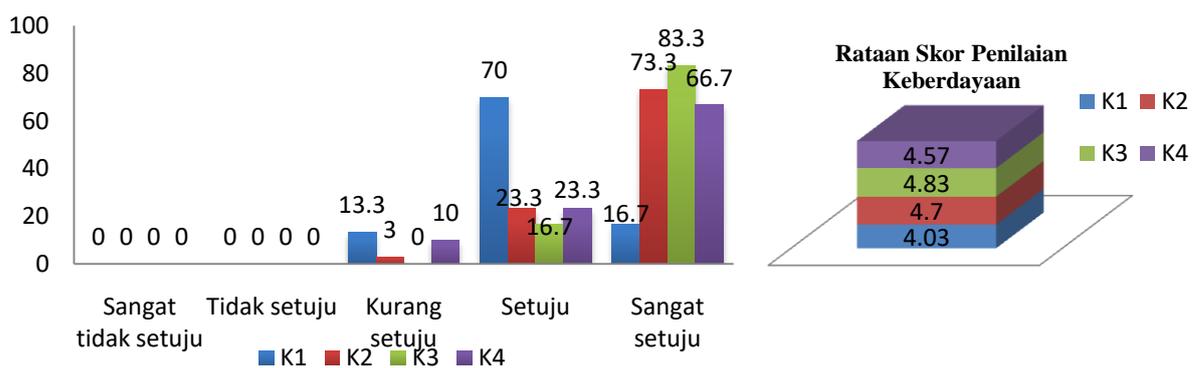


Gambar 7. Anak Binaan Berdasarkan Pernyataan Ekonomi Kreatif dan Penilaian secara keseluruhan terhadap ekonomi kreatif

2. Keberdayaan Anak Jalanan

Berdasarkan Gambar 8, diperoleh bahwa terkait pernyataan K1 tentang kemandirian anak binaan setelah berada di Rumah Kreatif Keboen Sastra diperoleh bahwa sebesar 13.3% mengatakan kurang setuju, 70% mengatkan setuju dan 16.7% mengatakan sangat setuju. Selanjutnya, untuk pernyataan K2 tentang anak binaan yang memperoleh akses informasi pekerjaan, K3 tentang kemampuan anak binaan dalam menghadapi permasalahan, dan K4 tentang kedisiplinan anak binaan dapat dilihat pada Gambar 8.

Secara umum, dilihat berdasarkan rata-rata umum pada Gambar 8 untuk K1 sebesar 4,03 mengindikasikan bahwa anak binaan setuju dengan pernyataan sudah mandiri , K2 sebesar 4,70 mengindikasikan bahwa anak binaan sangat setuju dengan kemudahan memperoleh informasi lowongan pekerjaan, K3 sebesar 4,83 mengindikasikan bahwa anak binaan mampu mengatasi masalah dengan baik dan K4 sebesar 4,57 mengindikasikan bahwa anak binaan sudah memiliki kedisiplinan terhadap diri sendiri terkait bangun tidur, mandi, waktu latihan, waktu makan, dan lain-lain.



Gambar 8. Penilaian Anak Binaan Berdasarkan Keberdayaan dan Penilaian secara keseluruhan terhadap keberdayaan

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Kreatif dan Keberdayaan

Pada dasarnya dalam analisis statistik dalam melakukan analisis agar mengetahui hal-hal atau faktor-faktor yang dianggap berpengaruh nyata terhadap suatu peubah dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis regresi berganda yakni metode *stepwise* dengan tujuan dapat melihat faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap Ekoomi Kreatif dan Keberdayaan anak binaan di Rumah Kreatif Keboen Sastra. Metode *stepwise* dipilih karena dapat secara langsung menampilkan peubah penelitian yang berpengaruh, sehingga yang tidak berpengaruh tidak ditampilkan dalam output *software*. Adapun *software* yang digunakan adalah SPSS 19. Sebelum dilakuan uji faktor –faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif dan keberdayaan, akan diperlihatkan statistika deskriptif bagi masing-masing penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Data hasil kuisioner yang sudah dilakukan transformasi indikator dengan skala ordinal menjadi skala interval maka diperoleh statistika deskriptif pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa nilai rata-rata melebihi angka 50 untuk masing-masing peubah yang mengindikasikan bahwa peubah perilaku bagi anak binaan cukup baik, terdapat dukungan sosial tinggi yang diterima anak binaan baik dari masyarakat maupun keluarga, anak binaan juga memiliki motivasi yang cukup untuk mengubah nasib dan fasilitas yang diberikan Yayasan Kreatif Keboen Sastra memadai bagi anak binaan. Jika dilihat dari segi ekonomi kreatif yang ada di Yayasan dikategorikan tinggi, artinya pelatihan musik sebagai sarana ekonomi kreatif yang diberikan di Yayasan mampu menjadikan anak binaan mendapatkan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan ketrampilan dalam bidang musik. Selanjutnya, jika dilihat dari keberdayaan anak binaan cukup berdaya.

Tabel 3. Statistika deskriptif terhadap peubah penelitian

| Peubah penelitian | Rataan | Simpangan Baku |
|-------------------|---------|----------------|
| Perilaku | 67,7857 | 24,04913 |
| Dukungan_Sosial | 72,9700 | 26,37801 |
| Motivasi | 62,0000 | 22,49904 |
| Fasilitas | 72,5000 | 27,34675 |
| Ekonomi_kreatif | 73,8000 | 24,04216 |
| Keberdayaan | 68,8800 | 26,51736 |

Sumber: data primer yang diolah SPSS 19

2. Uji Pengaruh Peubah Penjelasa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode *stepwise* pada *output* SPSS 19 yang disajikan dalam Tabel 4 yang hanya menampilkan peubah yang berpengaruh saja sesuai metode regresi yang digunakan. Berdasarkan perolehan tersebut, faktor yang berpengaruh terhadap ekonomi kreatif adalah dukungan sosial. Hal ini, dibuktikan juga dengan nilai *p.value* yang lebih kecil dari nilai pembandingan

yaitu 0,05. Di berikan juga nilai *Adjusted R Square* yang mendikikasikan besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap ekonomi kreatif yaitu sebesar $0,901 \times 100\% = 90,1\%$, dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian. Selanjutnya, jika dituliskan bentuk persamaan model ekonomi kreatif bagi anak binaan di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor adalah:

$$\text{Ekonomi kreatif} = 10,562 + 0,867 \times \text{Dukungan Sosial}$$

Pada masing-masing koefisien konstanta dan koefisien dukungan sosial menunjukkan pengaruh yang nyata dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa jika dukungan sosial tidak ada maka ekonomi kreatif anak binaan sebesar 10,562 yang masuk dalam kategori rendah. Selanjutnya jika dukungan sosial naik sebesar 1 tingkatan maka ekonomi kreatif bagi anak binaan meningkat sebesar 0,867.

Tabel 4. Hasil analisis regresi metode *stepwise* bagi ekonomi kreatif

| Model | Koefisien | P.Value | Nilai Pemanding | Adjusted R Square |
|-----------------|-----------|---------|-----------------|-------------------|
| (Constant) | 10,562 | 0,016 | 0,05 | 0,901 |
| Dukungan_Sosial | 0,867 | 0,000 | | |

Sumber: data primer yang diolah SPSS 19

3. Uji Pengaruh Peubah Penjelas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberdayaan

Langkah analisis regresi yang sama pada ekonomi kreatif, diterapkan juga pada keberdayaan anak binaan. Metode regresi yang digunakan adalah *stepwise* yang diberikan *output* SPSS 19 dan disajikan dalam Tabel 5. Faktor yang berpengaruh terhadap keberdayaan anak binaan adalah dukungan sosial dan ekonomi kreatif. Telihat bahwa nilai *p.value* yang lebih kecil dari nilai pembanding yaitu 0,05. Di berikan juga nilai *Adjusted R Square* yang mendikikasikan besarnya pengaruh dukungan sosial dan ekonomi kreatif terhadap keberdayaan anak binaan yaitu sebesar $0,729 \times 100\% = 72,9\%$, dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian. Selanjutnya, jika dituliskan bentuk persamaan model keberdayaan anak binaan di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor adalah:

$$\begin{aligned} \text{Keberdayaan} &= 26,685 + 2,101 \times \text{Dukungan Sosial} - 1,505 \\ &\times \text{Ekonomi kreatif} \end{aligned}$$

Pada masing-masing koefisien konstanta dan koefisien dukungan sosial menunjukkan pengaruh yang nyata dan positif, sedangkan untuk ekonomi kreatif menunjukkan pengaruh yang nyata dan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa jika dukungan sosial tidak ada maka keberdayaan anak binaan sebesar 26,685 yang masuk dalam kategori rendah dan jika dukungan sosial naik sebesar 1 tingkatan maka keberdayaan anak binaan meningkat sebesar 2,101, sedangkan ditemukan keanehan pada hasil analisis regresi dimana jika ekonomi kreatif naik 1 satuan maka akan menurunkan keberdayaan sebesar 1,505. Hal ini, mungkin dapat terjadi dikarenakan semakin kreatif anak binaan, namun tidak menerapkan apa yang

diperoleh sehingga memunculkan efek yang negatif bagi keberdayaan anak binaan itu sendiri.

Tabel 5. Hasil analisis regresi metode *stepwise* bagi keberdayaan

| Model | Koefisien | P.Value | Nilai Pembanding | Adjusted R Square |
|-----------------|-----------|---------|------------------|-------------------|
| (Constant) | 26,685 | 0,001 | | |
| Dukungan_Sosial | 2,101 | 0,000 | 0,05 | 0,729 |
| Ekonomi Kreatif | -1,505 | 0,000 | | |

Sumber: data primer yang diolah SPSS 19

PENUTUP

Pelatihan ekonomi kreatif yang aktif dilakukan di Rumah kreatif Keboen Sastra Bogor adalah pelatihan musik. Karakteristik anak binaan didominasi oleh laki-laki. Dilihat berdasarkan pendapatan dan umur, rata-rata memiliki pendapatan Rp.76.000 dan 18 tahun, dan sebagian besar beraktivitas sebagai pengamen dengan lama waktu 4-6 jam. Tempat tinggal anak binaan paling banyak mengontrak bersama-sama yaitu 50% anak binaan. Baik ekonomi kreatif yang ada di Yayasan dan keberdayaan anak binaan, keduanya termasuk pada kategori tinggi artinya ekonomi kreatif yang ada di yayasan mampu menjadikan anak binaan memiliki kreatifitas yang tinggi serta anak binaan yang ada di yayasan dikategorikan sudah berdaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif anak jalanan adalah dukungan sosial dan keberdayaan dipengaruhi oleh dukungan sosial dan ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lak Lak Nazhat El Hasanah. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 4 (2).
- Helmi T, R. A Munjin, dan I Purnamasari. (2016). Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembuatan Izin Trayek Oleh Dllaj Kabupaten Bogor. *Jurnal Governansi*. 2 (1).
- Howkins, John. (2001). *The Creative Economy*. UK: The Penguin Press.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat*. Jakarta: Pustaka. Cidesindo.
- Richard Florida. (2002). *The Rise of Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, community and everyday Life*. New York, Basic Book.
- Zul Asfi Arroyhan Daulay. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix: Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan. *Tansiq*, 1 (2).
- Ririn Noviyanti. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*.
- Ligibalom Novalia. (3013). Studi Tentang Anak Jalanan di Kota Jayapura. *Jurnal Dinamika Sosial*, 1 (1).
- Astri Herlina. (2014). Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatahnan Hidup dan Kerentanan berperilaku Menyimpang. *Aspirasi*. 5 (2).

- Sakman. 2016. Studi Tentang Anak jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar. *Jurnal Supremasi*. 11 (2).
- Pamuchtia Yunda dan Panjaitan K. Nurmala. 2010. Konsep Diri Anak jalanan (Kasus Anak jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, komunikasi, dan Ekologi Manusia* Vol 4.
- Sulkiah (2017). Pemberdayaan dan Keberdayaan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Tanjung Luar Lombok Timur.
- Itsnaini, Mursyid. (2010). “Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Syafruddin, Sumardjo, Prabowo, Anna Fatchiya. (2019). Dinamika Keberdayaan Masyarakat di Sekitar Pertambangan di Kabupaten Bombona Sulawesi Tenggara. *Sosio Konsepsia*. 8 (3).
- Suharto, Edi. (2006). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho Rivo. (2017). Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengolah Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. JPPM.
- Rahmad Budi Suharto. Karakteristik Sosial Ekonomi Anak Jalanan Kota Samarinda. *Forum Ekonomi*. 18 (1).
- Kushartati Sri. (2004). Pemberdayaan Anak Jalanan. *Jurnal Psikologi*. 1 (2).
- Roux, J.L. & Smith C.S (1998) Public Perceptions of, and Reactions to, Street Children. *Adolescence*. 33 (132).
- Shovia Syah Putri. (2013). Peranan Aspek Dukungan Sosial dan Aktualisasi Terhadap Kehidupan Pengamen Jalanan.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Johnson, D. W. & Jhonson, F. P. (1991). *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. London: Prentice Hall International.